Melihat Bisnis Pembuatan Topeng Kayu di Kabupaten Pasuruan

Sabtu, 1 April 2017

Sugiyat, seorang pengrajin topeng Malangan di Desa Nongkojajar, Kabupaten Pasuruan, telah menekuni seni pembuatan topeng sejak tahun 1978. Baginya, membuat topeng bukan hanya sekadar peluang usaha, tetapi juga sebuah misi untuk melestarikan sejarah dan cerita melalui karya seni. Topeng yang dibuat Sugiyat memiliki nilai estetika dan spiritualitas, serta kerap kali dijual kepada kolektor topeng.

Sugiyat membuat topeng dengan menggunakan kayu kembang, kenongo, mentaos, dan sengon basia yang tersedia di Nongkojajar. Proses pembuatan topeng dilakukan secara manual, dengan menggunakan alat tatah ukir yang dimodifikasi sendiri. Detail dan kerumitan topeng menentukan waktu pengerjaan, dengan topeng halus membutuhkan waktu hingga 3 hari untuk diselesaikan.

Harga jual topeng bervariasi, tergantung jenis dan tingkat kerumitannya. Sugiyat menjual topeng ragil kuning mulai dari Rp150.000 hingga Rp500.000. Meskipun demikian, Sugiyat mengakui bahwa penjualan topeng tidak selalu stabil, sehingga ia juga menekuni pekerjaan lain sebagai tukang kayu untuk menambah penghasilan.

Sugiyat berharap agar pemerintah daerah dapat memberikan dukungan dan fasilitasi bagi pengrajin topeng seperti dirinya agar seni pembuatan topeng dapat terus dilestarikan. Ia percaya bahwa seni pembuatan topeng memiliki nilai budaya yang tinggi dan dapat menjadi sumber pendapatan yang menjanjikan bagi masyarakat.

Keberadaan pengrajin topeng seperti Sugiyat merupakan bukti bahwa seni tradisional masih dapat hidup dan berkembang di tengah masyarakat modern. Keberlanjutan seni pembuatan topeng memerlukan dukungan dan perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat, agar tradisi ini tidak hilang ditelan zaman.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.